

Evaluasi Program Kesehatan Reproduksi Remaja “DAKU!” (Dunia Remajaku Seru) di SMU

Handy Lala

Jurusan Keperawatan–Politeknik Kesehatan, Kementerian Kesehatan, Malang
Jl. Besar Ijen 77C Malang. E-mail: handymarshall52@yahoo.co.id

Abstract: This study aims at investigating the implementation of reproductive health programs “DAKU!” and its responses, students’ knowledge regarding reproductive health education program “DAKU!” by using computer media which conducted in Senior High School within Jambi City. This qualitative research uses the phenomenological approach. The subjects of this research were high school students in the school which implement the “DAKU!” program. The data were obtained through in-depth interviews, focus group discussions and observation. The results showed that the “DAKU!” program has become a part of school activities in which students attain a lot of information. Besides, students like computer media used in learning and students also liked the discussion of methods used in the learning.

Key Words: health program, adolescent reproductive

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program kesehatan reproduksi DAKU! dan responnya, pengetahuan siswa terhadap program pendidikan kesehatan reproduksi DAKU! dengan menggunakan media komputer yang dilaksanakan di SMU Kota Jambi. Penelitian dengan metode kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian adalah siswa SMU yang di sekolahnya melaksanakan program DAKU! Pengumpulan data dilakukan melalui *indepth interview*, FGD dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan program DAKU! telah menjadi bagian dari kegiatan sekolah, siswa mendapatkan banyak informasi, siswa menyukai media komputer yang digunakan dalam pembelajaran, dan siswa juga menyukai metode diskusi yang digunakan di dalam pembelajaran.

Kata kunci: program kesehatan, reproduksi remaja

Globalisasi dan kemajuan di bidang komunikasi di satu sisi telah mempercepat proses kemajuan di banyak sektor pembangunan, seperti sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesehatan, dan pendidikan. Selain itu, menyebabkan terjadinya perkembangan yang cukup positif di bidang demografi, seperti meningkatnya usia perkawinan pertama dan menurunnya tingkat kelahiran dan kematian. Namun demikian, akibat globalisasi dan arus informasi yang bebas menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang menyimpang karena adaptasi nilai-nilai dari luar. Sistem nilai baru tersebut kadang kala bertentangan dengan sistem yang sudah ada, yang memberi pengaruh terhadap gaya hidup, termasuk perilaku seksual yang tidak sehat kepada remaja (PKBI, 2001).

Saat ini terjadi peningkatan jumlah remaja di Asia yang melakukan hubungan seksual di luar nikah dan

melakukannya dengan tidak aman sehingga meningkatkan resiko terjadinya penyakit-penyakit menular seksual pada remaja. Dari hasil survei pada remaja 15-16 tahun menunjukkan bahwa sangat sedikit remaja yang mendapatkan pendidikan kesehatan seksual dan memiliki pengalaman seksual. Dari 275 orang yang menerima pendidikan kesehatan seksual hanya 47,6% yang mau membicarakan masalah seksualitas dengan orangtua, sedangkan 197 remaja yang tidak diberikan pendidikan kesehatan seksual hanya 53,3% yang mau membicarakan masalah seksual dengan orangtuanya (Gubhazu, 2002; Furstenberg, 2003).

Berangkat dari kepedulian terhadap masalah kesehatan reproduksi remaja di Propinsi Jambi, Mitra Aksi dan Sikok Foundation Jambi, bekerjasama dengan *World Population (WPF) Netherlands* mengembangkan program audio visual yang diberi nama *The World*

Start With Me (WSWM) program atau dalam bahasa Indonesia diberi nama “DAKU!–Dunia Remajaku Seru” untuk remaja dalam dan di luar sekolah. Program ini berisikan informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi remaja dengan pendekatan siklus kehidupan manusia yang disajikan dengan menggunakan teknologi audio visual dan pemanfaatan komputer. Untuk menarik minat remaja dalam mengakses informasi, program DAKU disampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dilengkapi gambar-gambar animasi, dan pertanyaan-pertanyaan untuk diskusi.

Seiring dengan banyaknya sekolah yang mengaplikasikan pendidikan kesehatan reproduksi yang menggunakan teknologi informasi ini, maka perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui bagaimana program yang dilaksanakan dapat membantu siswa dalam memahami pendidikan kesehatan reproduksi untuk diri mereka sendiri. Sehingga jika pendidikan kesehatan yang dilaksanakan ini dapat membuat siswa memahami tentang pendidikan kesehatan reproduksi maka pendidikan dengan menggunakan metode teknologi informasi ini bisa diaplikasikan ke banyak sekolah di wilayah lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan kesehatan reproduksi DAKU! dengan menggunakan media komputer di SMU Kota Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan fenomenologi. Pendekatan ini menawarkan cara untuk memahami kerangka yang telah dikembangkan oleh masing-masing individu dari waktu ke waktu hingga membentuk tanggapan mereka terhadap peristiwa, pengalaman, makna, dan konsep-konsep penting dalam kehidupannya (Daymon & Holloway, 2008).

Informan dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti program DAKU! di sekolah, yaitu siswa yang belajar DAKU! dengan menggunakan 1 komputer 1 sekolah, 1 komputer 2 siswa dan siswa yang mengakses program DAKU! sendiri melalui *website* DAKU!. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *focus group discussion* (FGD) dan *Indepth interview* pada siswa yang mengakses DAKU! sendiri. Analisa data pada penelitian ini menggunakan metode perbandingan tetap atau *Constanst Comparative Method* dari Glaser dan Strauss, yaitu secara tetap membandingkan satu kategori dengan kategori yang lainnya (Moleong, 2006).

HASIL

Menurut para guru yang menjadi fasilitator DAKU! yang menarik di dalam pembelajaran DAKU! adalah menggunakan metode *mix* antara diskusi dan ceramah antara murid dan guru, semuanya bebas mengemukakan pendapat sesuai dengan panduan dan bahasan yang ada di dalam BAB DAKU!.

“...metode pembelajarannya adalah metode interaktif, jadi gini kita sebagai fasilitator hanya mengantarkan siswa untuk memahami isi dari dari modul itu perbabnya karena semuanya sudah ada di sana, seperti tujuan pembelajaran dll...(R-1 in-depth)”.

“...menurut saya ceramah dan diskusi tapi gimana ya...semua ada koq ada siswa disuruh membaca dan ada juga siswa dibebaskan untuk menanyakan apa yang mereka tidak tau, menurut saya interaktif lah... (R-7 indepth)”.

Di dalam pembelajaran DAKU! menurut fasilitator, siswa boleh mengemukakan pendapatnya tanpa harus merasa bersalah karena setiap bahasan yang ada di dalam modul DAKU! memang untuk merangsang siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi sehingga peran fasilitator kembali yang aktif untuk membuat siswa senang belajar dan memahami bahasan yang ada di modul DAKU!, seperti yang disampaikan responden berikut.

“...ya siswa dibebaskan untuk bereksplorasi tentang pertanyaan-pertanyaan apapun yang mereka tidak tahu atau apa yang mereka ingin ungkapkan, jadi memang di kelas tersebut siswa benar-benar bertanya lepas...(R-2 indepth)”.

Metode yang digunakan juga sudah sangat efektif bagi siswa sehingga membuat proses pengajaran menjadi mudah dan siswa juga lebih antusias terhadap materi-materi yang diberikan melalui modul yang mereka baca di dalam komputer, alasan fasilitator adalah dengan menggunakan komputer ini siswa lebih mengerti daripada harus menjelaskan.

“...kayaknya sangat efektif ya melalui komputer dari pada kita menjelaskan dia ga ngerti mending dia liat sendiri...seperti siswa sangat serius melihat modul ketika belajar DAKU...(R-6 lindepth)”.

Menurut siswa, modul yang menggunakan komputer sangat memudahkan siswa untuk memahami informasi yang disampaikan di dalam modul DAKU! dan menggunakan kata-kata yang sederhana membuat siswa menjadi senang mengikuti pembelajaran DAKU!.

“...modulnya berada di dalam komputer sehingga kita tidak harus membaca-baca pake buku lagi dan semua isi dari modulnya menjelaskan pake bahasa yang sederhana yaitu bahasa gaul remaja dan kita tidak harus membaca banyak-banyak karena semua sudah dibuat bahasanya semudah mungkin kita untuk memahaminya, itu yang membuat saya senang belajar DAKU ini mas...(fgd 2 – R2)”.

Fasilitator juga menyatakan siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti DAKU!. Siswa sangat antusias mengikuti kelas DAKU! yang menurut mereka merupakan sesuatu yang sangat baru bagi siswa.

“...mereka tidak ada mengalami kesulitan mereka sangat antusias sekali, dan mereka juga sangat senang dengan cara baru yang digunakan dalam pembelajaran...(R-4 indepth)”.

Menurut siswa yang menjadi responden, mereka menyatakan senang mengikuti DAKU! karena dalam pembelajaran DAKU!, siswa dibebaskan untuk mengungkapkan tanggapan mereka dalam kelas DAKU! tanpa harus takut salah dan malu.

“...senang belajar DAKU ini karena kita belajarnya dengan sangat santai sekali mas dan kita bisa terbuka mengungkapkan setiap informasi yang kita ketahui tanpa harus malu dan takut salah...(fgd – R3)”.

Dengan metode yang digunakan saat ini, pelajaran yang didapat siswa dari belajar DAKU! sangat banyak. Salah satunya adalah dengan dibebaskannya siswa untuk bereksplorasi dan bertanya apa yang mereka anggap tidak tahu, seperti yang disampaikan oleh responden berikut.

“...menurut saya interaktif lah mas semua ada metodenya ditambah lagi kan kita menggunakan komputer. Dan ini sangat menarik seandainya saja bisa dipake ke dalam cara belajar dipelajaran lain mungkin ini akan lebih enak siswa...(R-7 indepth)”.

Dalam pelajaran DAKU!, siswa menggunakan alat bantu untuk memudahkan siswa dalam memahami informasi yang disampaikan, alat-alat bantu tersebut berupa gambar-gambar untuk menjelaskan apa yang sedang mereka bahas berdasarkan materi di dalam BAB DAKU!.

“...ada alat bantu seperti celemek, poster, dan ketebulan juga kan pelajaran biologi ada phantom yang bisa kita pakai untuk mengenalkan anatomi alat-alat tubuh manusia dan biasanya guru biologi yang menjadi fasilitator menggunakan itu seba-

gai alat bantu, oh ya ada juga jika anak-anak sedang belajar tentang alat-alat KB mereka dikenalkan dengan apa yang namanya kondom dan alat-alat kontrasepsi yang lainnya, dan sisanya memang semua sudah ada di komputer...(R-5 indepth)”.

Pada pelaksanaannya DAKU! menggunakan pengajaran dengan alat bantu yang memudahkan siswa untuk memahami informasi yang disampaikan.

Respon Siswa Terhadap Program Dunia Remajaku Seru (DAKU!)

Siswa yang mengikuti pendidikan DAKU! semua menyatakan pendidikan DAKU! yang mereka ikuti sangat membantu mereka tentang informasi kesehatan reproduksi yang sebelumnya mereka anggap tabu. Menurut siswa yang mengikuti pendidikan DAKU! setelah mengikuti kegiatan DAKU! menggunakan komputer dengan metode yang beragam, menambah antusias siswa untuk memahami pelajaran di sekolah serta informasi yang disampaikan.

Respon yang sangat positif siswa sampaikan kepada peneliti tentang program DAKU! yang telah mereka ikuti. Menurut siswa, awalnya adalah kegiatan remaja seperti mana biasanya yang telah dilakukan oleh sekolah, setelah diperkenalkan dan mengikuti program akhirnya mereka mengerti bahwa kegiatan DAKU! adalah pendidikan kesehatan reproduksi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti dengan menggunakan media komputer dengan kegiatan yang pernah ada. Setelah mengikuti pendidikan DAKU! mereka menyatakan banyak mendapat informasi seputar permasalahan yang terjadi pada remaja, kemudian siswa menyatakan mereka mengetahui tentang seksualitas serta belajar bertanggung jawab untuk organ reproduksi mereka, seperti yang disampaikan responden berikut.

“...kita banyak mendapatkan informasi seputar permasalahan yang terjadi di lingkungan remaja, selain kita mengetahui tentang seksualitas kita yang bukan berarti mempelajari hal-hal yang porno, tapi tentang mengenal diri kita dan organ reproduksi kita agar bisa bertanggung jawab dengan organ terus kita harus menjadinya sehingga memang diri kita yang kita harus bertanggung jawab, termasuk dengan organ-organ reproduksi kita, selain itu kita juga belajar untuk yakin dengan kemampuan diri kita sendiri agar bisa maju menjadi lebih baik lagi...(siswa – R4)”.

Pengetahuan dan Perilaku Siswa Terhadap Program Dunia Remajaku Seru (DAKU!)

Peneliti juga menanyakan kepada responden tentang pengetahuan yang mereka dapatkan selama mengikuti pendidikan DAKU! di sekolah. Dalam modul DAKU! ada beberapa BAB yang memberikan informasi yang berbeda, seperti BAB mengenai kesehatan reproduksi, perubahan tubuh pada manusia, serta narkoba dan lainnya. Seperti yang disampaikan oleh para responden.

“...informasi yang saya dapatkan juga dalam belajar daku ini adalah terkadang itu remaja sering melakukan kesalahan itu karena mereka tidak tau dan tidak memahami dampak jangka panjang mereka terhadap tindakan yang mereka lakukan...(fgd 1 – R3)”

“...Saya banyak mendapatkan informasi bagaimana kita yang remaja ini bisa menghargai tubuh kita ketika kita sudah pubertas, karena disaat pubertas tersebut organ-organ kita sudah mulai matang dan siap untuk menjadi aktif, makanya kita harus menghindari hal-hal yang membuat risiko terjadinya tindakan negatif dari pergaulan bebas...(fgd 2 – R4)”

Informasi yang responden dapatkan selama mengikuti pendidikan DAKU! adalah materi tentang pelecehan seksual sehingga membuat mereka lebih waspada dan memahami tindakan-tindakan yang tergolong pelecehan seksual. Menurut siswa pelecehan seksual dapat terjadi dimana saja dan oleh siapa saja termasuk di lingkungan terdekat mereka. Responden juga menyatakan banyak informasi yang lainnya yang mereka dapatkan dalam pendidikan DAKU!. Selain itu, materi yang ada di dalam modul pembelajaran DAKU! banyak memberikan informasi yang berbeda dari pelajaran-pelajaran yang pernah mereka dapatkan di sekolah sebelumnya.

“...kita belajar tentang bagaimana perubahan tubuh itu terjadi baik perubahan tubuh laki-laki atau perempuan trus, kita belajar tentang seksualitas dan cinta bagaimana kita pacaran yang sehat itu biar terhindar dari hal-hal yang tidak kita inginkan...trus ada HIV dan AIDS...(fgd 1-R5)”

Siswa diajarkan bagaimana perubahan tubuh terjadi pada saat pubertas. Siswa diajarkan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada tubuh laki-laki dan perempuan tidaklah sama sehingga siswa dapat saling menghargai teman perempuannya. Selain itu, siswa diajarkan pacaran sehat, yaitu pacaran yang tidak

mengarah pada nafsu seksual, seperti ciuman, rabaan, sampai *intercourse*. Pacaran yang sehat adalah dimana hubungan yang dijalin itu saling membantu untuk meningkatkan prestasi di dalam sekolah dan dapat membuat remaja semangat berprestasi.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden yang mengakses DAKU! sendiri melalui *website* DAKU!, peneliti menanyakan apakah responden memahami informasi yang disampaikan dalam modul DAKU!.

“...ada beberapa informasinya yang harus melalui tutorial dengan guru yang membimbingnya karena di web DAKU itu tidak semua bisa saya buka, karena lebih sifatnya ke pembelajaran bersama untuk berdiskusi dan beberapa kegiatan lainnya (1 siswa akses DAKU! sendiri)”

Menurut siswa yang mengakses DAKU! sendiri, hanya ada beberapa informasi yang dipahami karena siswa tidak dapat langsung mendapat bahasan dan diskusi seperti yang telah ditetapkan dalam modul DAKU!. Selain itu, dalam setiap materi yang ada di modul DAKU! perlu pendampingan dan tidak semua informasi yang ada di modul DAKU! dapat di buka oleh responden. Informasi yang mereka dapatkan menurut responden yang belajar DAKU sekolah, pendidikan, seperti pelajaran DAKU! juga relatif baru mereka dapatkan seperti pelajaran gender yang membahas hak antara laki-laki dan perempuan serta bagaimana menghargai orang lain dan pasangan seperti yang disampaikan berikut.

“... Informasi yang lain apa ya...mungkin gender...dengan gender ini saya jadi tau kalo hak antara laki-laki dan perempuan ini di dalam kehidupan adalah sama, sehingga kita harus bisa menghargai sesama tidak ada perempuan yang harus selalu mengalah karena memang kita kodratnya beda tapi secara hak dalam kehidupan ini kita sama... (siswa kel 2 – R2)”

Selain informasi kesehatan reproduksi yang didapatkan, siswa juga mendapatkan informasi tentang bagaimana menentukan sikap untuk masa depan mereka sebagai remaja yang bertanggung jawab.

“...sehingga di sini kita sebagai remaja yang punya hak tidak diperhatikan, sama di sekolah seperti itu juga. Dan yang lain bagaimana kita menghargai persahabatan dan bagaimana pacaran yang sehat...(siswa kel 2 - R7)”

Dalam pembelajaran DAKU! setiap siswa di sekolah mengalami perbedaan dalam penggunaan komputer yang digunakan untuk modul DAKU!, ada

yang menggunakan 1 komputer untuk 1 siswa ada yang menggunakan 1 komputer untuk 2 siswa, dan ketika peneliti menanyakan apakah mereka mengalami kesulitan, setiap siswa menjawab hal yang sama.

“anak sendiri jadi kita bisa bebas untuk menggunakan komputer dan bisa sendiri melakukan perintah-perintah yang ada pada modul DAKU, karena kalo berdua kan satunya pasti cuma hanya melihat aja (siswa kel 1 - R2)”.

Tanggapan yang berbeda disampaikan oleh siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan 1 komputer untuk 2 orang siswa, seperti kutipan berikut.

“Nyaman berdua cewek dan cowok sehingga kita bisa saling tukar informasi jika ada sesuatu yang kita tidak tau tentang masalah cewek atau cowok dan enak nya kita bisa berdiskusi dengan teman di sebelah kita...(fgd 2 - R6)”.

“...berdua kita bisa berdiskusi dan bisa lebih enak jika ada sesuatu yang kita kurang jelas atau pahami kita bisa saling memberikan informasi dan juga jika kita ingin bertanya atau ada kasus yang didiskusikan kita enak aja kan bisa jadi perbandingan pemahaman dari masalah cewek dan cowok, gitu mas (fgd 2 - R3)”.

Dalam hal kenyamanan dalam menggunakan komputer masing-masing siswa menyatakan mereka tidak mengalami kesulitan untuk mencerna dan mempelajari DAKU!, baik siswa yang menggunakan komputer sendirian maupun siswa yang menggunakan komputer berdua.

PEMBAHASAN

Evaluasi adalah suatu proses pemeriksaan pencapaian dari satu program. Evaluasi program merupakan suatu cara mengumpulkan, menafsirkan serta melakukan analisis data secara sistematis dengan tujuan untuk menempatkan nilai dari suatu program atau sebuah kebijakan sosial, kegiatan ini bertujuan untuk pengambilan keputusan suatu program atau kebijakan. Evaluasi program juga dapat digunakan bagi pengembangan staf dengan meningkatkan pemahaman staf atas program sehingga menghasilkan program yang lebih baik (Dignan & Carss, 1992).

Summative evaluation adalah evaluasi yang dilaksanakan di akhir program promosi kesehatan dengan tujuan untuk menilai keberhasilan program. Hal ini berguna untuk menilai dan mengambil keputusan apakah suatu program akan dilanjutkan, perlu dimodifi-

kasi atau dihentikan. *Formative evaluation* adalah evaluasi yang dilaksanakan pada saat program promosi sedang berjalan dan digunakan untuk mengevaluasi apakah program dapat dikembangkan, apakah program berjalan lebih baik dan menilai efektivitas dari program (Kemm & Close, 1995).

Penelitian yang dilakukan pada program kesehatan reproduksi yang dinamakan DAKU! di beberapa sekolah yang ada di Kota Jambi, menunjukkan adanya sambutan dan penerimaan yang sangat positif dari seluruh sekolah pelaksana program, dalam hal ini pelaksana program, yaitu SIKOK dan Mitra Aksi Foundation telah melakukan sosialisasi yang intens terhadap program kesehatan reproduksi DAKU! yang mereka laksanakan.

Program DAKU! sendiri adalah program yang ditujukan kepada remaja dengan usia 12 sampai 19 tahun yang memang dirancang untuk digunakan oleh semua sekolah. Selain itu, program DAKU! juga merupakan program yang menginginkan semua remaja memahami kesehatan reproduksi, bukan hanya siswa yang belajar di sekolah, tetapi juga ditujukan kepada remaja yang di luar sekolah, seperti organisasi pemuda yang informasinya dapat diakses melalui internet.

Aplikasi-aplikasi multimedia berbasis komputer dapat meningkatkan pembelajaran. Ketika informasi disajikan secara lisan dan bergambar secara bersamaan dan bentuk-bentuk tugas yang memerlukan informasi terintegrasi. Adapun bentuk informasi yang ada di program DAKU!, yakni siswa belajar kesehatan DAKU! melalui komputer yang telah terinstal program DAKU!, di dalam program DAKU! sendiri terdapat modul yang didalamnya terdapat informasi-informasi tentang remaja yang berdasarkan BAB DAKU!, yang dimulai dari BAB 0 sampai BAB 14.

Menurut pelaksana program, tujuan dari program DAKU! sendiri adalah untuk membangun citra berpikir kreatif, fleksibel kreasi sebagai proses menemukan solusi dari masalah yang dihadapi remaja sehingga dengan adanya pilihan untuk belajar DAKU! siswa diharapkan dapat bertanggung jawab atas setiap keputusan yang mereka ambil. Selain itu, program DAKU! merupakan modul kesehatan reproduksi dan seksual berbasis komputer yang dipersiapkan untuk remaja Indonesia dengan menyesuaikan kondisi sosial budaya.

Respon Siswa Terhadap Program Dunia Remajaku Seru (DAKU)

Hasil penelitian terhadap respon siswa yang mengikuti program DAKU! sangat baik, respon siswa

dalam mengikuti program kesehatan reproduksi DAKU! di sekolah, mendapat penerimaan yang sangat bagus dalam proses pendidikan siswa di sekolah, banyak siswa yang merespon program DAKU! dengan sangat antusias. Menurut siswa, program pemberian informasi kesehatan reproduksi seperti DAKU! baru pertama kalinya mereka ikuti dan program DAKU! penting untuk mereka pelajari dalam perjalanan masa remaja mereka. Selain itu, siswa menyatakan informasi yang mereka dapatkan di dalam program DAKU! banyak memberikan informasi tentang persoalan seputar perkembangan remaja saat ini.

Para siswa juga menyatakan banyaknya informasi yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran DAKU!, yang menurut siswa nantinya sangat besar pengaruhnya terhadap masa depan mereka terutama dalam berperilaku terhadap diri sendiri maupun lingkungan. Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan kesehatan, yakni suatu kegiatan yang terencana dengan tujuan mengubah pengetahuan, sikap, persepsi, dan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat dalam mengambil tindakan masalah kesehatan (WHO, 1992).

Pemberian informasi yang tepat pada pendidikan kesehatan seksual di sekolah bagi remaja adalah salah satu cara yang mudah dilakukan sebagai upaya preventif. Namun, ada kesenjangan antara apa yang seharusnya diperoleh remaja pada saat berhadapan dengan resiko dengan apa yang tersedia bagi mereka (Moeliono, 2004). Pendidikan kesehatan yang bermanfaat untuk siswa sangat besar manfaatnya bagi siswa untuk mencegah tindakan-tindakan negatif dari lingkungan mereka.

Menurut siswa, program DAKU! juga lebih menarik dari program-program pemberian informasi yang pernah mereka ikuti. Perbedaan itu menurut siswa terlihat dari bentuk media yang digunakan dalam modul DAKU!, hampir semua siswa menyenangi cara belajar yang menggunakan komputer, yang menurut mereka sangat unik karena modul yang digunakan berada di dalam komputer sehingga tidak perlu membawa buku-buku untuk belajar kesehatan reproduksi.

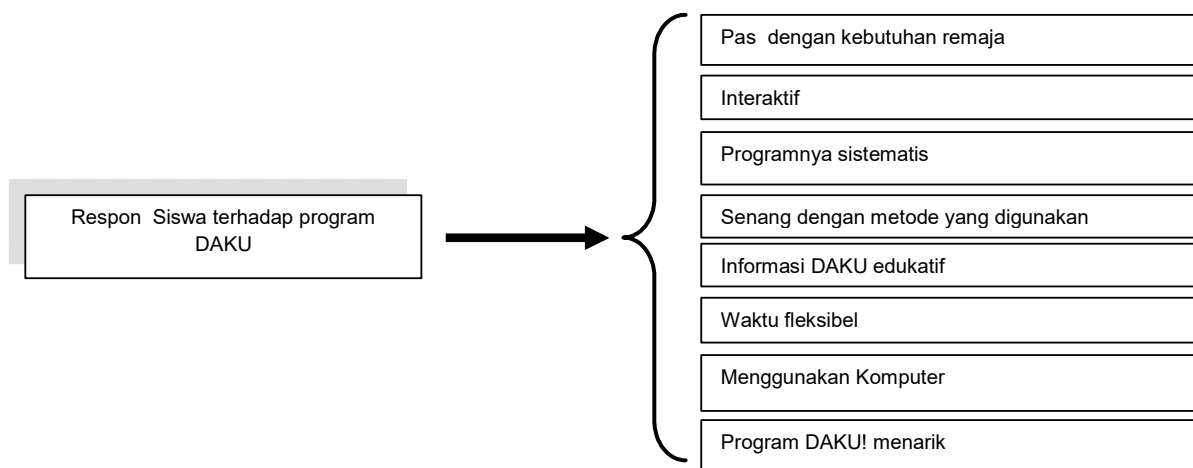
Proses belajar mengajar dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa menggunakan media. Media audiovisual cukup banyak digunakan sebagai penyampai pesan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam peningkatan pengetahuan kesehatan. Pengaturan audiovisual yang baik dapat memberi makna dalam suatu arus informasi yang berkualitas sehingga dapat diterima dalam belajar dan memungkinkan keadaan yang lebih baik (Norfolk, 2004).

Ketika peneliti menanyakan kepada siswa tentang apa saja informasi yang mereka dapatkan selama mengikuti DAKU!, semua siswa yang menjadi responden mengatakan banyak informasi yang mereka dapatkan, seperti informasi pertemanan, pacaran sehat, perubahan pada remaja, dan informasi lainnya. Selain itu, di dalam proses belajar siswa digali tingkat pengetahuan mereka tentang informasi-informasi yang mereka tidak ketahui untuk dibahas di dalam kelas DAKU!, sehingga sebagian siswa yang mengikuti kelas DAKU! menjadi solusi untuk teman-teman mereka yang tidak mengikuti DAKU! untuk diajak berdiskusi tentang masalah-masalah yang mereka tidak ketahui.

Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa siswa sangat tertarik dalam konsep pembelajaran yang ada dalam program DAKU!. Antusiasme terlihat di dalam keaktifan siswa-siswa dalam program DAKU! maupun di luar DAKU!, siswa menyatakan bahwa mereka lebih kreatif dan berani mengemukakan pendapat mereka setelah mengikuti proses pembelajaran di dalam modul DAKU!.

Semua siswa berhak mengemukakan pendapat mereka tentang informasi apapun yang mereka tidak ketahui kepada fasilitator, yaitu guru, begitu pula sebaliknya guru jika tidak memahami informasi boleh bertanya kepada siswa. Dalam hal ini, fasilitator tidak mengurui terhadap informasi yang mereka tidak tahu. Dalam proses belajar mengajar DAKU!, siswa tidak hanya belajar memahami informasi yang ada di dalam modul DAKU!, tetapi siswa diajak untuk bereksplorasi dengan kemampuan yang mereka miliki untuk memberikan informasi sebanyak mungkin dan dibahas secara bersama-sama.

Secara keseluruhan, berdasarkan penelitian yang dilakukan, respon siswa terhadap program DAKU! sangat baik, siswa banyak mendapatkan nilai-nilai yang positif dari kegiatan yang mereka ikuti, dan siswa memiliki kemampuan untuk lebih kritis terhadap segala persoalan yang berhubungan dengan dunia mereka, yaitu dunia remaja. Siswa yang mengikuti program DAKU! menjadi contoh buat teman-teman mereka sendiri, semua kelompok FGD yang peneliti wawancarai semua setuju untuk menyatakan bahwa program DAKU! sangat positif dampaknya kepada sekolah dan siswanya. Program yang memberikan informasi dengan menggunakan media komputer membuat siswa tertarik dan senang untuk belajar DAKU!. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa informasi yang mereka dapatkan sangat membantu mereka dalam memahami permasalahan yang mereka jalani.



Gambar 1. Respon Siswa Terhadap Program DAKU!

Pengetahuan Siswa Terhadap Program Dunia Remajaku Seru

Pendidikan kesehatan adalah bagian dari seluruh upaya kesehatan yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku sehat. Pendapat lain menyatakan pendidikan kesehatan adalah kombinasi pengalaman belajar yang dirancang demi memudahkan penyusunan sukarela dan perilaku yang kondusif bagi kesehatan (Moleong, 2006), (Green dan Kreuter, 2010). Hasil penelitian menyebutkan bahwa media memiliki peran yang cukup besar bagi kalangan remaja. Hasil penelitian yang dilakukan di Cina menunjukkan bahwa media, terutama internet telah menjadi salah satu sumber terpenting bagi tingkat pengetahuan remaja di Cina (Lou, dkk, 2006).

Dari hasil FGD yang dilakukan pada 2 kelompok siswa menunjukkan bahwa, terjadinya peningkatan pengetahuan siswa terhadap informasi yang diberikan pada modul DAKU!. Untuk menjelaskan beberapa informasi yang ada di modul DAKU!, semua siswa mempunyai gambaran dan jawaban yang hampir sama. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semua siswa yang mengikuti FGD adalah siswa-siswa yang aktif di kelasnya. Mereka menjadi lebih memahami dan mengerti tentang kesehatan reproduksi dan semuanya mereka dapatkan setelah mengikuti program pendidikan di dalam kelas DAKU!.

Dari hasil penelitian ini juga, siswa menyatakan semua informasi yang diberikan dalam modul DAKU! dapat mereka pahami dan jika ada kesulitan di beberapa bahasan, mereka dapat langsung menanyakan kepada guru yang menjadi fasilitator atau mereka menyepakati untuk penambahan waktu kepada guru agar dapat membahas kembali tentang informasi

yang belum dipahami. Di beberapa BAB yang ada dalam modul DAKU! yang paling menarik bagi siswa pada saat proses pembelajaran DAKU! adalah pada saat bahasan mengenai *pertumbuhan dan perkembangan remaja, pertemanan, pacaran tidak harus menyakiti*. Menurut siswa, pada BAB tersebut sangat menarik dan menyenangkan untuk mereka ikuti, apalagi pada saat diskusi, menurut siswa hampir semua teman yang mengikuti DAKU berpartisipasi dalam diskusi untuk bahasan yang paling menarik tersebut.

Dalam penelitian ini juga ada beberapa pokok bahasan pada modul DAKU! yang menurut siswa agak sulit, seperti pada BAB gender, narkoba, dan HIV/AIDS karena pada BAB tersebut siswa sangat sulit memahaminya, siswa butuh waktu untuk memahaminya, dan siswa berpendapat, jika bahasan mengenai jender dan HIV/AIDS yang memberikan adalah para ahlinya, seperti dokter atau penyelenggara program yang telah benar-benar memahami pokok bahasannya.

Untuk efektivitas penggunaan komputer dari hasil FGD didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan antara siswa yang menggunakan komputer untuk satu orang siswa dan komputer untuk dua orang siswa, siswa punya pandangan berbeda tentang efektivitas siswa dalam penggunaan komputer. Menurut siswa yang menggunakan komputer sendiri, siswa menyatakan mereka lebih nyaman sendiri karena lebih bebas dan dapat bereksplorasi sendiri dengan bebas tentang pokok bahasan yang ada di modul DAKU!, sedangkan menurut siswa yang menggunakan komputer berdua, menyatakan lebih enak berdua karena dengan berdua mereka lebih mudah untuk berdiskusi tentang bahasan yang sedang mereka bahas, dan dapat ber-

diskusi untuk memahami perbedaan yang ada pada diri mereka. Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari beberapa unsur pembelajaran yang memengaruhinya, unsur-unsur tersebut, meliputi (1) motivasi; (2) metode; (3) penggunaan waktu; (4) lingkungan sosial; (5) penyelenggaraan (Schunk & Zimmerman, 1994).

Perilaku Siswa yang Mengikuti Program DAKU! dari Persepsi Fasilitator

Setelah mengikuti pendidikan DAKU! banyak siswa mendapatkan efek yang positif dari kegiatan yang mereka lakukan diantaranya adalah siswa dapat menjadi lebih aktif dan berpikir kritis, dalam pendidikan DAKU! siswa diajarkan untuk bersikap kritis dalam merespon pertanyaan maupun jawaban yang mereka ikuti di dalam kelas DAKU!. Selain dapat berpikir kritis, siswa juga mampu untuk berkomunikasi dengan baik di sekolah, baik itu kepada guru, sesama teman, maupun orangtua siswa sendiri. Di dalam proses pembelajaran DAKU!, siswa mampu menciptakan kegiatan-kegiatan yang positif di lingkungan sekolah mereka, siswa dapat membuat banyak kegiatan ekstrakurikuler mereka dengan baik, sehingga siswa yang mengikuti program DAKU! dapat menjadi *leader* bagi teman-teman mereka yang tidak mengikuti kelas DAKU!.

SIMPULAN

Pelaksanaan program DAKU! di sekolah pelaksanaan program berjalan sangat baik, siswa menyambut baik program yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu, program DAKU! memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam memahami informasi-informasi seputar remaja, terutama kesehatan reproduksi. Program DAKU! sendiri telah memberikan peningkatan pengetahuan kepada siswa yang mengikuti program DAKU! di sekolah, memberikan dampak yang positif bagi sekolah, dan siswa sendiri dalam menjalani kehidupan mereka.

Program DAKU! merupakan program yang sangat menarik bagi para siswa karena proses pembelajaran yang menggunakan media komputer sebagai saran pembelajaran, sehingga membuat program DAKU! mendapat penerimaan oleh siswa. Di samping itu, program DAKU! yang menggunakan media komputer juga memiliki kelemahan, yaitu tidak memiliki bahan yang berbentuk *hard copy* sehingga ketika

mengalami kendala teknis, seperti mati lampu, proses pembelajaran menjadi terhambat. Kelemahan lain dari program DAKU!, yaitu jika komputer terkena virus maka kegiatan DAKU! tidak dapat dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Daymon, C. & Holloway, I. 2008. *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Dignan, M.B. & Carss, P.A. 1992. *Program Planning for Health Education and Promotion*. Philadelphia: Lea and Febiger.
- Furstenberg, F., Moore, K.A., & Peterson, J.L. 2003. Sex Education and Sexual Experience Among Adolescence, *AMJ Public Health*, 75(11):1331–2.
- Green, L.W. & Kreuter, M.W. 2000. *Health Promotion Planning: An Educational and Environmental Approach*, 2nd edition. Palo Alto: Mayfield Publishing Co.
- Gubhazu, B.C. 2002. Adolescent Reproductive Health in Asia, *Asia-Pacific Population Journal*.
- Kemm, J. & Close. 1995. A Health Promotion Hospital: A Typologi of Different Organizational Approaches to Health Promotion, *Health Promotion International*, 16(3):281–287.
- Lou, C.H., Zhou, Q., Goo, E.S. & Shah, I.H. 2006. Can The Internet Be Used Effectively to Provide Sex Education To Young People In China? *Journal Adolescent Health*, 39:720–8.
- Moeliono, L. 2004. Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Remaja. Apa Masih Bisa Kita Lakukan ?. *Majalah Kesehatan Perkotaan*, 11:30–41.
- Moleong, L. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Norfolk. 2004. Streaming Media Audio Visual Communications Teaching Methodes on Line Instruction, *Journal of Education Multimedia and Hipermedia*, 19:245.
- PKBI. 2001. *Pelatihan Relawan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta: Lentera PKBI.
- Schunk, D.H. & Zimmerman, G.J. 1994. *Self-Regulation of Learning and Performance*: (eds). Issues and Educational Application. Hills Dale, NJ: Erlbaum.
- Soto, M. F. G., Plass, J., Kane. M. & Papen Fuss, R.L. 2003. Health Education and Multimedia Learning: Connecting Theory and Practise (part 2), *Health Promoting Pract*, 4(4):464–9.
- WHO. 1992. *Pendidikan Kesehatan; Pedoman Pelayanan Kesehatan Dasar*. Terjemahan oleh Tjitarto, I.B. Denpasar: Penerbit Udayana.